E-ISSN: 3031-8629
Halaman 209-217
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD

Helti Soviana Purba[1] Euis Triyana Sari[2]

SDN 004 Sungai Besar,Desa Sungai besar Kecamatan Pucuk Rantau. Kabupaten Kuantan Singingi Riau

e-mail: heltisovianapurba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep Gaya melalui percobaan gaya dengan media yang sudah disediakan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan prosedur umum dan khusus pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Manfaat penelitian adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran anak, meningkatkan kinerja dan kreativitas guru, meningkatkan mutu pembelajaran sekolah serta Hasil dari peningkatan kemampuan anak dalam pemahaman konsep gaya dari siklus 1 73% dari 14 siswa sedang siklus II 91% dari 20 siswa, sesuai dengan harapan peneliti. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan percobaan sifat-sifat gaya dengan media yang sudah disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saran bagi guru meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat gaya, gaya otot,magnet ,gaya listrik melalui percobaan pada sifat-sifat gaya dengan media yang telah disediakan dapat memberikan inspirasi dari mewujudkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan kreativitas dalam menemukan strategi mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Materi Gaya

Abstract

This research aims to increase understanding of the concept of style through style experiments with the media that has been provided. Implementation of Classroom Action Research is carried out in stages in accordance with the implementation of general and specific learning procedures. Classroom Action Research was carried out in two cycles. The benefits of research are to improve children's learning activities, improve teacher performance and creativity, improve the quality of school learning and the results of increasing children's abilities in understanding the concept of style from cycle 1 73% of 14 students while cycle II 91% of 20 students, in line with the researchers' expectations . The conclusion of this research is that through experimental activities the characteristics of style with the media that have been provided can provide opportunities for children to be actively involved in learning activities. Suggestions for teachers to increase understanding of the concepts of the properties of force, muscle force, magnetism, electric force through experiments on the properties of force with the media that have been provided can provide inspiration for realizing creative and innovative learning models, increasing creativity in finding teaching strategies that can improve understanding of style concepts.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Material Style

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirutual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

IPA berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian ilmu alam diantaranya fisika, kimia dan biologi. Mata pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak memungkiri jika mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar (SD/ MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/ MA). Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Tidak sedikit dari mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan dikarenakan terlalu banyak cakupan materi yang harus mereka pelajari. Model pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan oleh guru untuk mensiasati dalam kegiatan menstranfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan kareakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Salah satumodel pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 07 SITIUNG ditemukan permasalaha bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terbukti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 07 SITIUNG Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA materi pokok gaya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 36% (8 siswa)

tuntas belajar, sedangkan sebanyak 64% (14 siswa) belum tuntas belajar. Dari hasil pengamatan ditemukan siswa tidak mendengarkan guru menerangkan di depan, siswa malas bertanya, siswa sering ribut saat belajar, siswa mengantuk saat belajar berlangsung, siswa melamun saat guru menerangkan, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa mencontek saat ulangan sehingga hasil belajar siswa menurun. Penyebab perbedaan karakteristik dari masing-masing peserta didik,ada peserta didik yang cepat menguasai materi yang disampaikan dan ada pula peserta didik yang lambat menguasai materi yang disampaikan guru,sehingga nilai siswa pun kurang memuaskan dapat diliat dari nilai peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPA dengan materi “GAYA”.

METODE

Metode penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan olehguru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanyasehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3). Dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangkamemecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional. Dalam penelitian tindakan kelas terdapan empat tahap penting, yaitu perencanaan,pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematisuntuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Siklus I dilakukan pada 4 Februari 2019. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada Siklus I adalah gaya dan macam-macamnya. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL),

meskipun belum semua siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai tes evalusi pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Nilai rata- rata siswa pada Siklus I mencapai 68,13. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 16 siswa (73%). Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanayak 6 siswa (27%). Hasil belajar siswa pada Siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (nilai KKM) hanya mencapai 73% dari jumlah siswa secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklusselanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan. Berdasrkan hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus I mendapatkan total skor 70 dengan kategori baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: (1) Guru kurang menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari (2) Guru kurang mengondisikan siswa saat pembagian LKS. (3) Guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok (4) Guru kurang membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah (5) Guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan butir- butir penting pembelajaran hari ini (6) Guru kurang memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa (7) Guru kurang melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus I cukup baik. Siswa mampu mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab sesuai pengetahuan. Dari aspek keaktifan dalam Siklus I ini masih kurang di bandindingkan dengan kedua aspek lainnya. Masih banyak siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang

terlihat menonjol. Dari aspek kerjasama dalam Siklus I ini, para siswa terlihat dapat bekerjasama dengan kelompokknya dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompok. Penelitian Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 13 Februari 2019. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada Siklus II adalah gaya magnet. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I berhasil diperbaiki pada Siklus II. Nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan nilai rata- rata yang dicapai siswa pada Siklus II mencapai 81,81. Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 20 siswa (91%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 2 siswa (9%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 (nilai KKM).

Pembelajaran pada Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai Siklus II. Berdasrkan hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus II mendapatkan total skor 94 dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat jelas dari tabel hasil pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan aspek- aspek yang terdapat pada proses pembelajaran Siklus I, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru sehingga proses pembelajaran di Siklus II telah tercapai. Berdasrkan hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus II mengalami peningkatan dari aspek pengetahuan, keaktifan dan kerjasama siswa dibandingkan dengan Siklus II. Siswa sudah mulai menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan. Mereka juga turut aktif dalam pembelajaran dikelas. Yang semula masih terlihat acuh, pada Siklus II ini sudah terlihat mulai memperhatikan serta aktif menjawab maupun bertanya. Kerjasama

kelompok berjalan dengan baik, para siswa saling melengkapi kekurangan yang ada dikelompok masing-masing. Sehingga dalam Siklus II ini pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus terdapat 8 siswa (36%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 14 siswa (64%) dengan nilai rata-rata 48,18. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat terdapat 16 siswa (73%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 6 siswa (27%) dengan nilai rata-rata 68,13. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal,maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar siswa pada Siklus II terdapat terdapat 20 siswa (91%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 2 siswa (9%) dengan nilai rata- rata 81,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu siswa mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 60 pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan persentase ≥ 85% dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 20 siswa (91%). Maka dari itu penelitian dihentikan siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan- latihan atau remidi yang dipantau oleh guru sehingga seluruh siswa diharapkan dapat tuntas belajar. Pembahasan ketuntansan hasil belajar siswa Pra Siklus-Siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Dari data nilai ulangan harian siswa diperoleh nilai rata- rata 48,18 dengan jumlah siswa 8 siswa (36%) tuntas belajar, pada Siklus I diperoleh nilai rata- rata 68,13 dengan jumlah siswa 16 siswa (73%) tuntas belajar, dan pada Siklus II diperoleh nilai rata- rata 81,81 dengan jumlah 20 siswa (91%) tuntas belajar. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu

persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai ≥ 85% maka pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Riana Rahmasari (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 siswa atau 58,33% telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Sedangkan sebanyak 10 orang atau 41,67% belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada data pelajaran IPA, terdapat peningkatan nilai rata- rata 78,58. Sebanyak 23 siswa atau 95,83% memenuhi KKM dan hanya 1 siswa atau 4,17% yang tidak memenuhi KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gaya, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN 07 SITIUNG Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata- rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata- rata nilai siswa materi gaya pada kondisi awal (pra-siklus) 48,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% (8 siswa) dari 22 siswa yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus I sebesar 68,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73% (14 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81,81 dengan ketuntasan klasikal 91% (20 siswa) yang mencapai

nilai ≥ 60 (nilai KKM). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model Problem Based Learning (PBL) materi gaya pada siswa kelas IV SDN 07 SITIUNG Tahun Pelajaran 2020/2021 dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Azmiyati, Choiril, dkk. 2009. IPA 4 Salingtemas untuk Kelas IV SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan

Bahrudin dan Wahyuni, Nur Esa. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Dalyon, M.2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem *Pendidikan Nasional Tahun 2003.* Bandung : Citra Umbara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Banjarmasin : PT Rineka Cipta.

Fauzan, Maaruf, Abdul Gani, & Muhammad Syukri. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Sains Indonesia,*05(01): 27-35.

Hardono, Fajar Puji,dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning *Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.* Didaktika Dwija Indra. ISSN 2337-8786.

Muakhidah, Inta Nur. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dan Alat peraga Pada Siswa Kelas IV* SDN 07 Sitiung. Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020.

Najma, Siti. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV